

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA

Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Fenty Fauziah<sup>2</sup>,  
Sri Wahyuni Jamal<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen<sup>1,2,3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>2</sup>, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>3</sup>

[Nurrahmatibb@gmail.com](mailto:Nurrahmatibb@gmail.com)<sup>1</sup>, [ff230@umkt.ac.id](mailto:ff230@umkt.ac.id)<sup>2</sup>,  
[swj579@umkt.ac.id](mailto:swj579@umkt.ac.id)<sup>3</sup>

**Received:** June 21, 2025. **Revised:** July 21, 2025. **Accepted:** July 23, 2025 . **Issue Period:** Vol.9 No.3 (2025), Pp. 1247-1254

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami, meyakini, dan mengelola keuangannya secara efektif. Sementara itu, gaya hidup hedonis menggambarkan kecenderungan mencari kesenangan jangka pendek tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 mahasiswa aktif. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, gaya hidup hedonis tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, namun secara simultan dengan literasi keuangan, keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan membantu mahasiswa agar lebih bijak menghadapi tekanan gaya hidup konsumtif.

**Kata kunci:** literasi keuangan, gaya hidup hedonis, perilaku keuangan, mahasiswa

**Abstract:** This study aims to examine the influence of financial literacy and hedonistic lifestyle on the financial behavior of undergraduate management students at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Financial literacy refers to an individual's ability to understand, believe in, and effectively manage personal finances. Meanwhile, a hedonistic lifestyle reflects a tendency to pursue short-term pleasures without considering long-term financial consequences. This research employed a quantitative approach using a survey method, with data collected through questionnaires distributed to 100 active students. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial behavior. In contrast, a hedonistic lifestyle does not have a significant partial effect; however, when combined with financial literacy, both



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.2012

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*variables have a significant simultaneous influence. These findings highlight the importance of improving financial literacy to foster healthier financial behavior and help students make wiser decisions when facing consumer lifestyle pressures.*

**Keywords:** *financial literacy, hedonistic lifestyle, financial behavior, students*

## I. PENDAHULUAN

Globalisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia [1]. Namun, fenomena ini juga membawa dampak terhadap gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurang mampu mengatur waktu dan keuangan mereka [2]. Gaya hidup konsumtif seperti mengikuti tren mode, membeli barang bermerek, dan mengunjungi kafe atau pusat perbelanjaan menjadi kebiasaan yang mencerminkan norma sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan [3]. Kecenderungan untuk memenuhi gaya hidup hedonis ini berpotensi meningkatkan beban keuangan mahasiswa.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Sementara itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami peningkatan dari 76,19% menjadi 85,10% [4]. Indeks ini mengukur aspek pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu mengenali risiko finansial dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana [5],[6].

Perilaku keuangan yang tidak sehat berdampak negatif terhadap pencapaian hidup seseorang [2]. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengelola uang, mengevaluasi informasi, dan memahami konsekuensi dari setiap keputusan finansial [7]. Penelitian sebelumnya oleh Istiqomah *et al.* [8], serta penelitian dari Hendriansyah *et al.* [9] dan Mardiana *et al.* [10] mengungkapkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, namun studi yang dilakukan oleh Ariska *et al.* [5] menemukan bahwa pengetahuan finansial tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan keuangan.

Gaya hidup juga merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan. Hedonisme, yang menekankan pencapaian kesenangan pribadi sebagai tujuan hidup utama, menciptakan kecenderungan untuk berbelanja impulsif, boros, dan menghindari komitmen finansial jangka panjang [3],[11]. Gaya hidup seperti ini kian umum di kalangan mahasiswa yang menjadi kelompok konsumen potensial dan cepat beradaptasi dengan teknologi dan tren baru [5]. Mahasiswa, khususnya yang tinggal jauh dari orang tua, berisiko mengalami kesulitan keuangan akibat kurangnya kemampuan dalam mengelola pendapatan bulanan. Beberapa mahasiswa sudah mampu membuat anggaran yang baik, namun sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi [5]. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen [12], yang menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Diharapkan, melalui pemahaman literasi keuangan dan sikap terhadap gaya hidup, mahasiswa dapat mengembangkan perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab di masa depan.

## II. KAJIAN TEORI

Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif, serta meminimalisir risiko pengambilan keputusan yang salah [7]. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan sehari-hari yang dilakukan [11].

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. "literasi keuangan secara signifikan berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih baik, meskipun dalam studi lain oleh penulis yang sama, disebutkan pula bahwa tidak selalu ada pengaruh langsung antara literasi keuangan dan perilaku finansial [5]. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi menjadi fondasi penting dalam pengelolaan keuangan, terdapat faktor lain yang turut memediasi atau memoderasi hubungan tersebut. Permasalahan keuangan yang dialami individu, terutama mahasiswa, tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan juga oleh pola pengelolaan keuangan yang



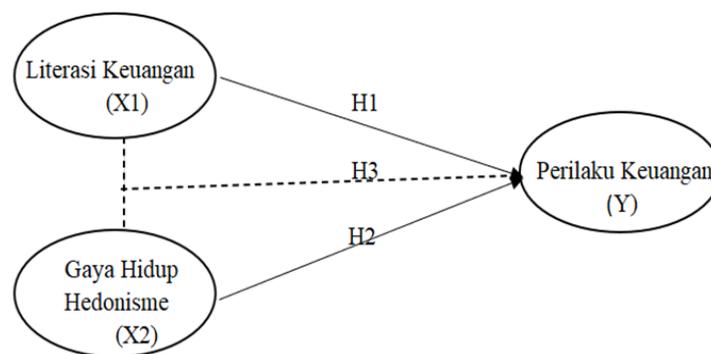
tidak efisien, seperti kurangnya kebiasaan menabung atau penggunaan kartu kredit yang berlebihan [6]. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan perilaku keuangan yang sehat.

Gaya hidup hedonisme ditandai dengan kecenderungan untuk mencari kesenangan dan kepuasan pribadi secara instan, sering kali tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang. Individu yang menjalani gaya hidup ini cenderung melakukan pembelian impulsif, membelanjakan uang untuk kebutuhan sekunder seperti barang bermerek dan hiburan, serta menunjukkan perilaku konsumtif untuk tampil modis dan menarik perhatian sosial [5]. Penelitian oleh Abdurrahman dan Oktapiani [6] menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan. Mahasiswa yang lebih fokus pada penampilan dan kesenangan cenderung abai terhadap praktik keuangan yang sehat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kenale Sada [13] yang menyebutkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil studi sebelumnya.

Meski demikian, sebagian besar literatur menyepakati bahwa gaya hidup berperan penting dalam membentuk pola pengeluaran dan keputusan keuangan seseorang, khususnya mahasiswa yang masih berada dalam tahap perkembangan perilaku ekonomi.

Literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme merupakan dua variabel penting yang secara simultan dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berfungsi sebagai kontrol internal yang membentuk sikap, emosi, dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan ekonomi [7],[11]. Di sisi lain, gaya hidup hedonisme, yang tercermin dari pola konsumsi dan kebiasaan pengeluaran, menjadi faktor eksternal yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh literasi terhadap perilaku keuangan [5],[6]. Penelitian oleh Kenale Sada [13] dan Abdurrahman & Oktapiani [6] menegaskan bahwa gaya hidup hedonistik dan tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat saling memengaruhi. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan memprioritaskan pengeluaran sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, pemahaman finansial yang kuat berperan penting dalam menekan gaya hidup hedonistik yang berlebihan, sekaligus membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti menyusun kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat pemahaman keuangan serta kecenderungan gaya hidup konsumtif dapat memengaruhi cara individu, khususnya mahasiswa, dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah, 2025

Merujuk pada kerangka pemikiran dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1  
(H1): Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Hipotesis 2



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.2012

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

(H2): Gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

3. Hipotesis 3

(H3): Literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

**III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam memperoleh data dari responden dalam jumlah besar secara sistematis. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, serta situs web yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada tahun akademik 2024/2025, yang berjumlah 1.968 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah minimum sampel sebanyak 100 responden.

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara terukur setiap variabel yang diteliti. Variabel independen terdiri dari kualitas layanan dan nilai pelanggan, sedangkan variabel dependen adalah kepuasan pelanggan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Perilaku Keuangan	Perilaku adalah sebuah Tindakan yang dilakukan oleh setiap individu yang menunjukkan perilaku terhadap uang yang memiliki serta cara seseorang tersebut untuk mengelolah keuangannya (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).	1.Penggunaan dana 2.Penentuan sumber dana 3.Manajemen risiko 4.Perencanaan masa depan	Skala Likert
2	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah pengetahuan , keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan Keputusan dengan cara yang lebih baik (Ojk, 2022).	1.Pengetahuan 2.Keterampilan 3.Keyakinan	
3	Gaya Hidup Hedonisme	Gaya hidup hedonisme adalah cara hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan. Mereka yang menerapkan gaya hidup ini cenderung menghabiskan banyak waktu di luar rumah, bersenang-senang Bersama teman-teman, serta sering membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Selain itu, mereka juga memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan perhatian dari orang-orang di sekitarnya (Rohmanto & Susanti, 2021).	1.Cenderung menghabiskan waktu 2.Bersenang-senang Bersama teman-teman 3.Membeli barang yang tidak dibutuhkan	

Sumber: Peneliti 2025

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dinilai menggunakan skala *Likert*. Skala ini terdiri dari lima tingkat pilihan jawaban dan digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi responden terhadap



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.2012

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

suatu fenomena sosial. Skala *Likert* merupakan alat yang efektif dalam menangkap respons subjektif individu atau kelompok secara sistematis dan kuantitatif [14]. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik utama untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian dapat mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan simultan (uji F) guna mengetahui pengaruh masing-masing dan keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Terakhir, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### HASIL

Analisis regresi linier berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	T hitung	T tabel	F	Sig
(constant)	7.712			-	
Literasi Keuangan X1	0,597	6.834	1,660	-	0,000
Gaya Hidup Hedonisme X2	0,072	1.119	1,660	-	0,000
<i>regression</i>	-	-	-	24,312	0,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

Menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7,712 + 0,597X_1 + 0,072X_2$$

Keterangan hasil regresi:

1. Nilai konstanta (a): 7,712  
Artinya, jika literasi keuangan ( $X_1$ ) dan gaya hidup hedonisme ( $X_2$ ) tidak berpengaruh (bernilai nol), maka perilaku keuangan (Y) tetap berada pada nilai dasar sebesar 7,712.
2. Koefisien literasi keuangan ( $X_1$ ): 0,597  
Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,597 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien gaya hidup hedonisme ( $X_2$ ): 0,072  
Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya hidup hedonisme akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,072 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

##### Uji T

Hasil uji t untuk variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,834 lebih besar dari t-tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, diterima.

Sementara itu, hasil uji t untuk variabel gaya hidup hedonisme ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,119 yang lebih kecil dari t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,195, lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ), yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan, ditolak. Dengan kata lain, gaya hidup hedonisme tidak cukup kuat memengaruhi perilaku keuangan jika dilihat secara terpisah.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.2012

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

#### Uji F

Hasul uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,312 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, diterima.

#### Koefisien determinasi

Menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,290 atau setara dengan 29%. Artinya, sebesar 29% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme. Sementara itu, sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti sikap keuangan, tingkat inklusi keuangan, serta penggunaan teknologi finansial dan faktor-faktor eksternal lainnya.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep keuangan cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih bijak. Mereka dapat menyusun rencana keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta memilih keputusan finansial yang rasional dan aman. Literasi keuangan yang tinggi mencerminkan kecakapan mahasiswa dalam memahami risiko dan mempersiapkan diri menghadapi situasi finansial, seperti dengan menyisihkan dana darurat atau menghindari utang konsumtif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih [15], yang menekankan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil studi lain dari peneliti yang sama menunjukkan bahwa tidak semua individu dengan tingkat literasi tinggi otomatis memiliki perilaku keuangan yang baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan lingkungan sosial, gaya hidup konsumtif, atau kebiasaan pribadi yang menghambat penerapan pengetahuan finansial secara optimal. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan merupakan elemen penting, efektivitasnya dalam membentuk perilaku keuangan tetap bergantung pada kondisi sosial dan karakter individu masing-masing [7].

#### Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara parsial. Artinya, meskipun beberapa mahasiswa menunjukkan kecenderungan menjalani gaya hidup konsumtif dan berorientasi pada kesenangan sesaat, hal tersebut belum cukup kuat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mereka secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mampu melakukan kontrol terhadap keuangannya meskipun berada dalam lingkungan sosial yang mendukung gaya hidup hedonis [7].

Hasil ini berbeda dengan temuan Widyaningsih [15], yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonistik memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Menurutnya, gaya hidup yang berfokus pada pemenuhan keinginan sesaat cenderung mendorong perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebihan dan kurangnya perencanaan jangka panjang. Namun, penelitian ini juga didukung oleh temuan lain dari peneliti yang sama, yang menegaskan bahwa gaya hidup konsumtif tidak selalu menjadi penentu utama perilaku keuangan. Faktor-faktor lain seperti nilai personal, sikap terhadap uang, serta latar belakang ekonomi individu juga turut memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap cara seseorang mengelola keuangan [7].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa menunjukkan preferensi terhadap kesenangan jangka pendek, hal itu belum tentu berdampak negatif pada perilaku keuangan mereka. Mahasiswa yang mampu menyeimbangkan gaya hidup dengan kesadaran finansial cenderung lebih mampu mengelola waktu dan pengeluaran secara produktif dan bertanggung jawab [7].



### **Pengaruh simultan literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan finansial, tetapi juga oleh pola hidup yang dijalani sehari-hari. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pengeluaran secara lebih bijak dan mengendalikan dorongan konsumtif yang timbul akibat gaya hidup hedonis. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat membuat individu lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial yang konsumtif [7].

Temuan ini selaras dengan penelitian Widyaningsih [15], yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal, seperti pemahaman dan sikap terhadap keuangan, serta faktor eksternal seperti gaya hidup dan tekanan sosial. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya keseimbangan antara literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup sebagai landasan untuk menciptakan perilaku keuangan yang sehat. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai manajemen risiko cenderung lebih siap dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga, seperti kebutuhan darurat atau fluktuasi pengeluaran, sehingga mampu mengambil keputusan finansial secara lebih rasional dan terencana [7].

Dengan demikian, integrasi antara kompetensi finansial dan kemampuan mengatur pola konsumsi menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi, kemampuan dalam mengelola pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang bijak. Di sisi lain, gaya hidup hedonisme secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan konsumtif belum secara langsung memengaruhi pola keuangan mahasiswa. Namun, ketika dianalisis secara simultan, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, kombinasi antara tingkat literasi keuangan dan pola hidup yang dijalani secara bersama-sama memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola dan merencanakan keuangan mereka.

### **VI.SARAN**

Mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan dan pengalaman langsung agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan menghindari gaya hidup konsumtif. Program Studi Manajemen perlu mengintegrasikan materi literasi keuangan secara aplikatif dalam kurikulum serta menyelenggarakan seminar atau pelatihan keuangan praktis. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti sikap keuangan, pengaruh sosial, dan teknologi finansial, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

### **REFERENSI**

- [1] Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>.
- [2] Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>.
- [3] Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- [4] SNLIK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*, Info terkini : Berita dan Kegiatan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-202022>.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.2012

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [5] Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>.
- [6] Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>.
- [7] Widyaningsih, I. U. (2024). Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonism Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(1), 28. <https://doi.org/10.35448/jte.v19i1.27056>.
- [8] Isiqomah, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. (Skripsi Sarjana, Universitas Semarang).
- [9] Hendriansyah, M. R., Ramadhan, R. R., & Binangkit, I. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa. *Ekonomi Bisnis*, 3, 476–487. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/download/5590/2477>.
- [10] Mardiana, A., Limbok, J. T. L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>.
- [11] Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>.
- [12] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- [13] Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.
- [14] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta,CV.
- [15] Widyaningsih, I. U. (2024). Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonism Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(1), 28–41. <https://doi.org/10.35448/jte.v19i1.27056>.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.2012

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).